

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BEI

Umami Nur Raudhlotul Hazanah  
Umminur.11308@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of CR, DER, TATO, and ROE on stockprice of Cosmetics and Furniture companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. The population was Cosmetics and Furniture companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. In order to have a homogeneous population, some criteria were given. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 6 samples from 7 Cosmetics and Furniture companies which fulfilled the criteria. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and t-test with SPSS 25. The research result concluded that CR as well as TATO had a positive and significant effect on stock price. In contrast, DER and ROE had a negative and insignificant effect on stock price. Additionally, from F-test, it concluded that the model was properly used.*

*Keywords: current ratio(cr), debt to equity ratio(der), total asset turnover(tato), return on equity(roe), stockprice*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DER, TATO, ROE, terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dari populasi tersebut agar populasi menjadi homogen peneliti menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dimana dari 7 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan DER dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil uji F, model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Kata kunci: *current ratio(cr), debt to equity ratio(der), total asset turnover(tato), rerturn on equity(roe), harga saham.*

### PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan industri dalam mengandalkan modal investor untuk kegiatannya, sehingga perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya. Motivasi investasi utama setiap investor atau calon investor adalah untuk memperoleh keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Dalam perekonomian era sekarang ini, telah membawa persaingan industri yang semakin luas, untuk meningkatkan kemampuan internal dan eksternal dengan meningkatkan kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, teknologi dan kinerja yang lebih baik. Perusahaan manufaktur yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya adalah perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, dimana salah satu industri yang bergerak pada produksi wangi-wangian, kosmetik, produk makanan, perawatan rambut, dan perawatan tubuh.

Fenomena yang terjadi pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga sangat menarik untuk diamati. Adanya pandemi Covid-19 berdampak negatif pada seluruh

sektor lapangan usaha, begitu juga komponen pengeluaran, pelemahan pada sektor riil juga berdampak pada aktivitas manufaktur yang terjadi signifikan pada bulan april 2020. Indeks harga saham Gabungan (IHSG) juga mengalami pelemahan yang terkoreksi pada level Rp.6.200 di bulan januari, kemudian saat pandemi masuk di negara Indonesia pertama kali IHSG mengalami penurunan drastis hingga mencapai level terendah di angka Rp. 3.937,6 di tanggal 24 maret 2020. Penurunan ini menjadikan nilai *market capitalization* Indonesia menyebabkan anjlok ke Rp. 4.556,3 triliun atau mengalami penurunan hingga mencapai Rp. 2.690 triliun dibandingkan pada posisi diawal tahun 2020. Situasi ini juga mempengaruhi keberlangsungan investasi terhadap pasar modal. Fenomena tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi).

Ditengah adanya pandemi Covid-19 ini, masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi di pasar modal, salah satunya pada instrumen saham yang saat ini meningkat cukup pesat. Pasar modal sendiri adalah sarana dan prasarana kegiatan jual beli yang membutuhkan dana sebagai pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi dan lain-lain, dengan menginvestasikan dana yang dimiliki. Di Indonesia sendiri, Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai pasar modal. Bursa efek ini menjadi tempat bertemunya para penjual dan pembeli, dalam hal ini yang diperdagangkan adalah surat berharga seperti obligasi, saham, dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau juga bisa disebut dengan IDX menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan memperdagangkan efek di antara mereka. Dalam berinvestasi saham, investor harus memahami kinerja keuangan emiten Indonesia dan dampaknya terhadap Harga Saham. Hal ini dilakukan agar investor dapat memperoleh pengetahuan dan keyakinan akan kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang akan terus tumbuh dan berkembang.

Faktor-faktor yang menyebabkan harga saham naik dan turun meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dari perspektif tingkat profitabilitas, rasio keuangan akan mempengaruhi faktor internal perusahaan, yang dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Faktor eksternal mempengaruhi harga pasar, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dll. Faktor internal mempengaruhi Harga Saham, seperti keputusan manajemen, kebijakan manajemen internal, dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (3) Apakah *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?; (4) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*

(ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pasar Modal**

Menurut Widodoatmodjo (2012:15) pengertian pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, dan keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Pasar modal sendiri adalah sarana dan prasarana kegiatan jual beli yang membutuhkan dana sebagai pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi dan lain-lain, dengan menginvestasikan dana yang dimiliki. Dalam memperoleh dana, perusahaan atau institusi harus menerbitkan surat utang atau saham, dan para investor yang akan mendanai. perusahaan ataupun institusi tersebut membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung atau dalam bentuk reksadana. Oleh karena itu, pasar modal begitu penting bagi perekonomian di seluruh Negara.

### **Investasi**

Investasi atau Penanaman Modal adalah kegiatan memasukkan modal berupa uang atau aset berharga lainnya ke dalam suatu lembaga, benda atau pihak dengan harapan akan memperoleh keuntungan setelah jangka waktu tertentu. Jenis investasi ini disebut juga dengan penanaman modal karena adanya harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Umumnya dana atau aset yang diinvestasikan oleh seorang investor akan dikembangkan oleh lembaga atau pihak yang mengelolanya. Keuntungan dari hasil pengembangan nantinya akan dibagikan kepada investor sebagai imbalan yang ditetapkan oleh kedua belah pihak. Menurut Sunariyah (2011:4) Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Menurut Fahmi (2012:3) investasi merupakan bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan mengalokasikan dana tersebut yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan, sedangkan menurut Husnan (2015:131) investasi merupakan penanaman dana yang hasilnya dapat diperoleh di masa yang akan datang.

### **Saham**

Saham merupakan bukti sebuah kepemilikan nilai perusahaan. Dengan menerbitkan sebuah saham, perusahaan memungkinkan membutuhkan pendanaan jangka Panjang untuk menjual dalam kepentingan bisnis dengan imbalan uang tunai. Ini merupakan metode utama dalam meningkatkan modal bisnis selain menerbitkan obligasi. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5). Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pada pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sebuah surat bukti kepemilikan perusahaan yang didalamnya terdapat nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik tergantung dengan adanya permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Adapun menurut Musdalifah Azis (2015:80) Harga Saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah

ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi (Kasmir, 2014:28).

### Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini memberikan peringatan terhadap pemilik perusahaan tentang masalah arus kas yang akan muncul. Sedangkan menurut Rambe (2015:49) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek/kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah Current Ratio (CR). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

### Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana tingkat aktiva perusahaan dibiayai melalui utang, yang artinya rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi (Kasmir, 2016:151). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

### Aktivitas

Rasio aktivitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan akiva yang dimiliki (Ernita, 2018:4) Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

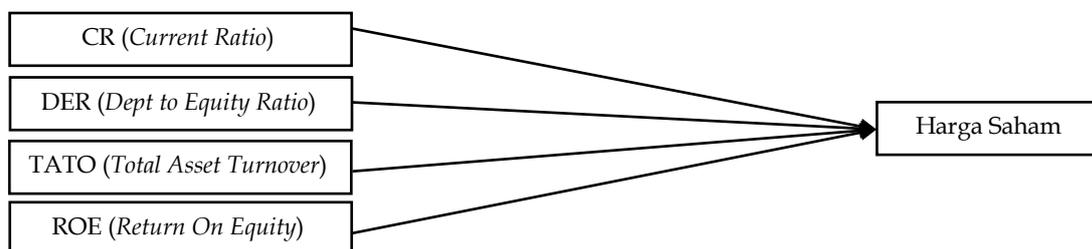
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Net Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

### Profitabilitas

Menurut Hery (2015:226) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan kemampuan Aktiva lancar dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan Aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika nilai *Current Ratio* tinggi maka menggambarkan tingginya likuiditas perusahaan tersebut. Artinya, perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pastinya akan menarik investor untuk beri investasi kedalam perusahaan. Dengan banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi, maka penawaran atau permintaan saham akan meningkat juga. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil penelitian Wardani (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di bursa efek Indonesia.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham cenderung berfluktuasi, yang artinya keputusan investor memberikan dampak saat melakukan investasi. Makin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin kecil jumlah modal pemilik yang akan dijadikan sebagai jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka Harga Saham perusahaan akan rendah, karena perusahaan akan memperoleh labanya untuk digunakan dalam membayar hutang perusahaan dibandingkan dengan membagikan deviden. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di bursa efek Indonesia.

#### Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio dalam melihat tingkat keefektifan perusahaan dari total asset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Apabila nilai dari rasio *Total Assets Turn Over* rendah, maka perusahaan memiliki kelebihan pada total asset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penjualannya. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total assets menurut Darsono & Ashari (2005). Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) yang menyatakan

bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>3</sub>: *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di bursa efek Indonesia.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham**

Nilai *Return On Equity* cenderung berfluktuasi karena disebabkan naik turunnya laba bersih setelah pajak. Rasio *Return On Equity* merupakan penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam terbentuknya laba bersih. *Return On Equity* dihitung dari laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi tingkat pengembalian dari ekuitas maka akan tinggi juga jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan modal untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Oleh karena itu *Return On Equity* menunjukkan kepada perusahaan apakah perusahaan dapat memberikan umpan balik kepada investor dalam mempertimbangkan investor sebelum berinvestasi. Maka dari itu, *Return On Equity* secara stabil akan mempengaruhi dan membuat Harga Saham itu tinggi. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) dan Ikhlasasti (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H<sub>4</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di bursa efek Indonesia.

### **Pendekatan Kuantitatif**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Analisis data menggunakan pengujian uji hipotesis, analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan menggunakan program SPSS 25.0 untuk menguji apakah variabel independen dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang merupakan variabel dependen.

### **Gambaran Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdapat objek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Dari penelitian tersebutlah kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 7 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka sampel perusahaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	7
2.	Perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang belum menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(1)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi semua kriteria		6

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder ini diperoleh dari sumber yang sudah dipublikasikan, data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen (Variabel Bebas)

##### Likuiditas

Dalam rasio likuiditas akan menggunakan *Current Ratio* sebagai perhitungan, yang dimana merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling mudah dibanding perhitungan rasio yang lain, rasio ini merupakan alat ukur bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban lancarnya dengan membandingkan nilai total aktiva lancar dan nilai total aktiva hutang lancar. Untuk mengukur likuiditas menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

##### Solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai perhitungan, yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur posisi keuangan dalam mengukur investasi di perusahaan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang nilainya harus proporsional. Untuk mengukur solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

##### Aktivitas

Dalam rasio aktivitas akan menggunakan *Total Assets Turn Over* sebagai perhitungan, dengan menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan terlebih manajemen perusahaan, karena jika rasio ini semakin besar menunjukkan bahwa aktiva dalam perusahaan sangat cepat berputar dalam memperoleh laba dan dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian, dapat diketahui perusahaan efisien atau tidaknya dalam menggunakan seluruh aktivasnya. Untuk mengukur aktivitas menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Net Sales)}}{\text{Jumlah Aset (Total Assets)}}$$

##### Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas akan menggunakan *Return On Equity* sebagai perhitungan, dimana dapat digunakan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak untuk melihat

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar rasio yang dihasilkan, posisi perusahaan juga akan semakin baik dan begitupun dengan sebaliknya. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan proksi *Return On Equity* dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (Earning After Tax)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

### Variabel Dependen (Variabel Terikat)

#### Harga Saham

Penelitian ini diukur dengan menggunakan Harga Saham perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga 2016-2020 yang terdapat pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham menggunakan harga pada penutupan (*Closeing Price*) yang dimana transaksi akhir pada investasi saham, Harga Saham tersebut terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi (2013:164) analisis regresi berganda memiliki tujuan dalam memprediksi perubahan nilai variabel independent atau pengaruh pada nilai variabel dependen. Pada dasarnya koefisien masing-masing variabel diambil dari hasil analisis regresi yang bertanda positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini model yang akan digunakan ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (Variabel Dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi atau Angka Arah

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turn Over*

ROE = *Return On Equity*

e = Standar error

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model apakah regresi, variabel dependen dan independent memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan distribusinya tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan untuk kurva normal. Untuk melihat apakah distribusinya menyimpang, dengan menggunakan grafik P-P (*plot of regression standardizer residual*), bisa juga menggunakan Uji *kolmogrov-smirnov*, dimana nilai probabilitas ( $\text{sig} > 0,05$  berarti datanya dikatakan normal, jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tersebut tidak normal).

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Sunyoto (2016:87) merupakan pengujian analisis regresi berganda dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat, dimana besarnya koefisien korelasi ( $r$ ) adalah keeratan hubungan antar variabel tersebut. Tujuan dari Uji Multikolinieritas ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara model regresi dengan variabel bebas. Hasil pengujian dapat terjadi korelasi maupun tidak dengan melihat hasil nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Umumnya tolerance yang digunakan

adalah nilai 0,1 atau sama dengan VIF sebesar 10. Jika nilai  $VIF > 10$  dan toleransi  $< 0,1$  maka terdapat gejala atau masalah multikolinearitas. Regresi dikatakan aman dan baik jika  $VIF < 10$  dan tolerance  $> 0,1$  maka tidak terdapat gejala atau masalah multikolinearitas

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) tujuan dari Uji Autokorelasi adalah, apakah ada korelasi kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya yang sama dalam satu model regresi linier. Jika hasilnya korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi. Masalah ini muncul akibat dari waktu pengamatan yang saling terkait dan terus menerus sepanjang waktu. Pada waktu yang sama dan saling berkaitan, menjadikan adanya masalah *residual problem* autokorelasi. Pada sepanjang waktu yang berkaitan atau *data time series*, menjadikan terjadinya korelasi. Sedangkan jika pada data terdapat *crosssection* atau silang waktu masalah itu jarang terjadi. Uji Autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan *Durbin-Watson* yang mempunyai kriteria jika nilai  $DW < -2$  maka menunjukkan autokorelasi positif, jika nilai  $DW > 2$  sampai  $2$  yaitu menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dan jika nilai  $DW > 2$  yaitu menunjukkan bahwa autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Heteroskedastisitas diperlukan adanya persamaan regresi berganda yang diuji sama atau tidaknya varian dari residual pada observasi satu dengan yang lain (Sunyoto, 2016:90). Pada residualnya jika terdapat varian yang sama berarti terjadi Homoskedastisitas dan jika tidak variannya berbeda atau tidak sama maka terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dengan nilai residualnya. Jika grafik pada *Scatterplot* menunjukkan menyebar secara acak, maka dikatakan tidak terjadi masalah Homoskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji tersebut jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka, tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka, terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji-F adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi layak atau tidak digunakan dalam suatu penelitian. Tingkat signifikansi uji-F adalah  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ . Kriteria kualifikasi untuk uji-F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji  $F \leq 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis penelitian. (b) Jika nilai signifikansi uji  $F > 0,05$  maka model regresi tidak layak untuk digunakan dalam analisis penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016: 95) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika ( $R^2$ ) mendekati 0 (nol), maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel independen dengan baik. Jika ( $R^2$ ) yang mendekati 1, artinya variabel independen memberikan lebih banyak informasi terkait dengan prediksi variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t merupakan uji untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap individu dalam menjelaskan variasi variabel (Ghozali, 2016: 98). Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Proses pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas dikatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. (b) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Likuiditads (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Current Ratio*, maka hasil perhitungan dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2  
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (CR)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	1,84
2	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	1,45
3	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	1,72
4	MRAT	3,97	3,60	3,39	2,89	2,21	3,21
5	TCID	5,32	4,91	5,86	5,58	10,25	6,38
6	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66	0,66
Jumlah		16,12	14,05	14,50	13,72	17,90	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) periode 2016-2020 pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata tingkat likuiditas tertinggi adalah PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) yaitu sebesar 6,38 atau 638% dari hasil rata-rata yang dihasilkan selama 5 tahun periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi, semakin tinggi nilai *Current Ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi juga perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan nilai *Current Ratio* sebesar 0,66 atau 66% selama periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keadaan yang tidak baik sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya.

### Solvabilitas (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total utang dan modal. Rasio ini membantu untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan jumlah dana yang berasal dari perusahaan. Semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio*, maka hasil perhitungan dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3  
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1	0,99	0,83	0,45	0,37	0,73
2	KINO	0,68	0,58	0,64	0,74	1,04	0,74
3	MBTO	0,61	0,89	1,16	1,51	0,67	0,97
4	MRAT	0,31	0,36	0,39	0,45	0,63	0,43
5	TCID	0,23	0,27	0,24	0,26	0,24	0,25
6	UNVR	2,56	2,65	1,75	2,91	3,16	2,61
Jumlah		5,39	5,74	5,01	6,32	6,11	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2016-2020 pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata tingkat

solvabilitas tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,61 atau 261% dari hasil rata-rata yang dihasilkan selama 5 tahun periode 2016-2020. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,25 atau 25% selama periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.

### Aktivitas (TATO)

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio dalam melihat tingkat keefektifan perusahaan dari total asset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. Apabila nilai dari rasio *Total Assets Turn Over* rendah, maka perusahaan memiliki kelebihan pada total asset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penjualannya. Menurut Rajio dan Oetomo (2006) TATO adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Total Assets Turn Over*, maka hasil perhitungan dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO)**

No	Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	0,93
2	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	0,96
3	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	0,78
4	MRAT	3,97	3,60	3,39	2,89	2,21	0,63
5	TCID	5,32	4,91	5,86	5,58	10,25	1,07
6	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66	2,16
<b>Jumlah</b>		<b>7,45</b>	<b>6,91</b>	<b>6,43</b>	<b>6,59</b>	<b>5,29</b>	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) periode 2016-2020 pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata tingkat Aktivitas tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 2,16 atau 216% dari hasil rata-rata yang dihasilkan selama 5 tahun periode 2016-2020. Sedangkan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 0,63 atau 63% selama periode 2016-2020. Apabila perputaran *Total Assets Turn Over* (TATO) rendah maka perusahaan memiliki kelebihan pada total asetnya yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam penjualannya.

### Profitabilitas (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang membandingkan total pendapatan bersih suatu perusahaan dengan total modal investor/pemilikinya. *Return On Equity* (ROE), merupakan salah satu faktor penting yang menentukan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola modal investornya. Jika perhitungan *Return On Equity* (ROE) lebih besar, reputasi perusahaan di mata pelaku pasar modal juga akan meningkat. Sebab, perusahaan terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal secara maksimal. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dengan menggunakan rumus perhitungan *Return On Equity*, maka hasil perhitungan dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)**

No	Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	ADES	1,64	1,20	1,39	2,00	2,97	0,14
2	KINO	1,54	1,65	1,50	1,35	1,19	0,09
3	MBTO	3,04	2,06	1,63	1,25	0,62	-0,21
4	MRAT	3,97	3,60	3,39	2,89	2,21	-0,01
5	TCID	5,32	4,91	5,86	5,58	10,25	0,06
6	UNVR	0,61	0,63	0,73	0,65	0,66	1,36
<b>Jumlah</b>		1,69	1,53	1,11	1,53	1,29	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) periode 2016-2020 pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki rata-rata tingkat Profitabilitas tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 1,36 atau 136% dari hasil rata-rata yang dihasilkan selama 5 tahun periode 2016-2020. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian dari ekuitas, semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah diperoleh PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) dengan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,01 atau 1% selama periode 2016-2020. Semakin rendah nilai rasio *Return On Equity* maka jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas semakin rendah juga.

### Harga Saham

Saham adalah sebuah bukti penyertaan modal bagi perusahaan. Dengan membeli saham artinya menginvestasikan dana/modal yang akan digunakan untuk waktu mendatang oleh pihak manajemen dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Tujuan diterbitkannya saham merupakan bentuk dari surat kepemilikan dalam memperoleh modal dari masyarakat melalui perantara Indonesia Stock Exchange (IDX), sekuritas maupun pialang saham. Harga saham ditentukan oleh emiten atau perusahaan terhadap bentuk surat kepemilikan saham di perusahaan. Harga saham sangat berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan indikator yang memantau pergerakan Harga Saham pada suatu periode. IHSG akan mengukur kinerja seluruh saham yang terdapat pada BEI atau Bursa Efek Indonesia pada satuan tertentu. Harga saham dari 6 perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Closing Price Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga**

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ADES	1.000	885	920	1.045	1.450	1.060
2.	KINO	3.030	2.120	2.800	3.430	2.720	2.820
3.	KPAS	-	-	555	65	68	229,33
4.	MBTO	185	135	126	94	95	127
5.	MRAT	210	206	179	153	169	183
6.	TCID	12.500	17.900	17.250	11.000	6.475	13.025
7.	UNVR	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350	8.754
<b>Rata-Rata</b>		4.114	5.404	4.416	3.455	2.618	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada Tabel tersebut, pergerakan IHSG menunjukkan Harga Saham *closeing price* 2016-2020 berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil di setiap tahunnya. Nilai rata-rata Harga Saham pada tahun 2016 sebesar 4.114, ditahun 2017 nilai rata-rata Harga Saham sebesar 5.404, lalu pada tahun berikutnya 2018 nilai rata-rata Harga Saham kembali

menurun sebesar 4.416, sementara itu ditahun 2019 nilai rata-rata Harga Saham 3.455, selanjutnya di tahun 2020 nilai rata-rata pada Harga Saham sebesar 2.618.

**Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-7943,588	3287,009	
1 CR	948,704	407,626	.382
DER	-2999,551	1837,555	-.473
TATO	12034,677	3735,715	1.201
ROE	-1602,983	3718,305	-.160

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = -7943,588 + 948,704 CR - 2999,551 DER + 12034,677 TATO - 1602,983 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) konstanta sebesar -7943,588 menunjukkan besarnya pengaruh variabel CR, DE, TATO, ROE sama dengan, maka variabel dependen harga saham akan mengalami kenaikan sebesar -7943,588. (2) koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 948,704 artinya apabila nilai *Current Ratio* naik, maka harga saham akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya. (3) koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -2999,551 yang artinya nilai *Debt to Equity Ratio* naik, maka Harga Saham akan mengalami penurunan demikian pula sebaliknya. (4) Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar 12034,677 yang. Artinya nilai *Total Assets Turn Over* naik, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya (5) koefisien untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -1602,983 yang artinya nilai *Return On Equity* maka Harga Saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya.

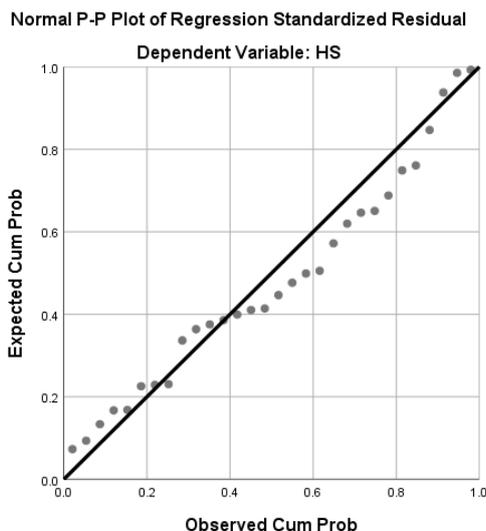
**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3178.10735844
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.059
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0,127 dari tingkat signifikannya sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi Uji Normalitas, karena mempunyai nilai yang signifikan sebesar 0,200 > 0,05.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan gambar 2 diatas sebaran titik – titik residual membentuk pola linier sehingga konsisten dengan distribusi normal, berarti dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi persyaratan normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	.533	1.875
DER	.171	5.846
TATO	.104	9.651
ROE	.105	9.541

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,533 untuk variabel CR, 0,171 untuk variabel DER, 0,104 untuk variabel TATO dan 0,105 untuk variabel ROE. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 1,875 untuk variabel CR, 5,846 untuk variabel DER, 9,651 untuk variabel TATO dan 9,541 untuk variabel ROE. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantaranya variabel CR (Likuiditas), DER (Solvabilitas), TATO (Aktivitas) dan ROE (Profitabilitas).

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

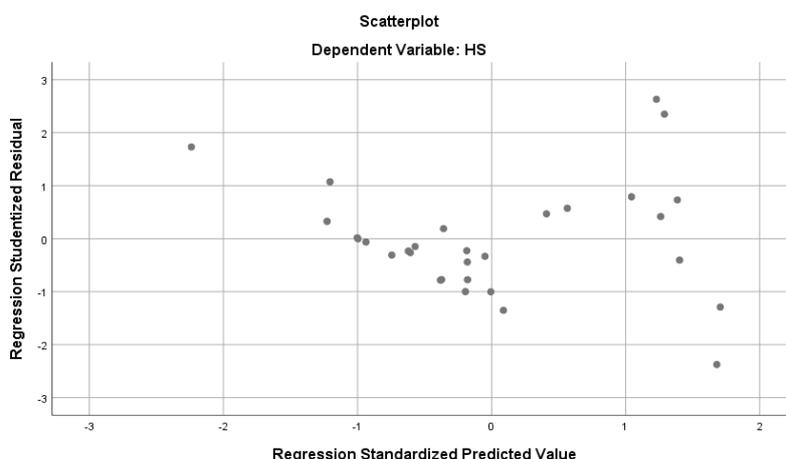
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.583	3422.92638	1.309

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan Tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 1,309. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak

untuk digunakan karena tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang berada diantara batas minimum -2 sampai 2 yaitu  $(-2 < 1,309 < 2)$ .

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas *Regression Studentized Residual* atau dibawah *Regression Standardized Predicted Value* angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	521227770.296	4	130306942.574	11.122	.000 <sup>b</sup>
	Residual	292910625.071	25	11716425.003		
	Total	814138395.367	29			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel uji F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan adalah  $0,000 < 0,05$  ya nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka, model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak untuk dipergunakan sebagai analisis.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.583	3422.92638

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,640 yang berarti 64% dari Harga Saham, dan dapat disimpulkan bahwa keempat variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh

terhadap Harga Saham sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% yang dijelaskan oleh variabel lainnya dan tidak termasuk kedalam penelitian ini.

## UJI HIPOTESIS (UJI T)

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-2,417	.023	
	CR	2,327	.028	.533
	DER	-1,632	.115	.171
	TATO	3,222	.004	.104
	ROE	-.431	.670	.105

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

- H1: Likuiditas yang diukur menggunakan proksi *Current Ratio* sebesar  $0,028 < 0,050$  yang artinya *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2: Solvabilitas yang diukur menggunakan proksi *Dept to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,115 > 0,050$  yang artinya *Dept to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3: Aktivitas yang diukur menggunakan proksi *Total Assets Turn Over* (TATO) sebesar  $0,004 < 0,050$  yang artinya *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4: Profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) sebesar  $0,670 > 0,050$  yang artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Harga Saham

Hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh uji t sebesar 2,327 dan signifikan sebesar 0,028 yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, karena nilai signifikan yang dihasilkan ( $0,028 < 0,050$ ). Pengaruh positif yang terjadi menandakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang searah terhadap Harga Saham. Semakin meningkat nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Current Ratio* (CR) semakin menurun pula harga saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil signifikansi yang didapat oleh variabel *Current Ratio* (CR) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis H1 yang menjelaskan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang digunakan sebagai sampel penelitian, memiliki sistem manajemen yang baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan berdampak baik pula terhadap Harga Saham dan minat investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh uji t sebesar -1,632 dan signifikan sebesar 0,115 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, karena nilai signifikan yang dihasilkan ( $0,115 > 0,050$ ). Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap Harga Saham. Semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat harga saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi yang didapat oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis H2 yang menjelaskan bahwa Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin bertambahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengakibatkan bertambahnya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi cenderung dihindari oleh investor karena dividen yang seharusnya dibagikan kepada investor akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Berkurangnya jumlah dividen yang dibagikan menyebabkan investor tidak tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan mengakibatkan menurunnya permintaan saham.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh TATO (*Total Assets Turn Over*) terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) diperoleh uji t sebesar 3,222 dan signifikan sebesar 0,004 yang berarti bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, karena nilai signifikan yang dihasilkan ( $0,004 < 0,050$ ). Pengaruh positif yang terjadi menandakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki hubungan yang searah terhadap Harga Saham. Semakin meningkat nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) semakin menurun pula harga saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil signifikansi yang didapat oleh variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis H3 yang menjelaskan bahwa Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang digunakan sebagai sampel penelitian, memiliki sistem manajemen yang baik sehingga perusahaan memanfaatkan total asetnya dengan maksimal dalam penjualannya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset penjualannya maka baik pula terhadap Harga Saham dan minat investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya

pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Harga Saham**

Hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh uji t sebesar -431 dan signifikan sebesar 0,670 yang berarti bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, karena nilai signifikan yang dihasilkan ( $0,670 > 0,050$ ). Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap Harga Saham. Semakin meningkat nilai *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin menurun Harga Saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya semakin menurun nilai *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat Harga Saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil dari nilai signifikansi yang didapat oleh variabel *Return On Equity* (ROE) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak hipotesis H4 yang menjelaskan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi pengembalian ekuitas yang dimiliki perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengakibatkan semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *Return On Equity* (ROE) yang tinggi memiliki reputasi yang meningkat di mata pelaku pasar modal, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat yang akan memikat daya tarik para investor untuk berinvestasi.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) dan Ikhlasasti (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel bebas rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap variabel terikat Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2020, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa *Current Ratio* (CR) searah terhadap Harga Saham. (2) Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berlawanan arah terhadap Harga Saham. (3) Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) searah terhadap Harga Saham. (4) Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016 - 2020. Hasil penelitian ini menyatakan, bahwa *Return On Equity* (ROE) berlawanan arah terhadap Harga Saham.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, berikut saran yang dapat diberikan: (a) Perusahaan harus tetap mempertahankan *Current Ratio* (CR), serta perusahaan harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena rasio ini menjadi alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. (b) Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta perusahaan harus memperhatikan kinerjanya dalam mengelola hutangnya untuk membiayai aset perusahaan, serta dalam pengelolaan modal sendirinya harus sama besarnya dengan jumlah hutang perusahaan agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena rasio ini menjadi alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. (c) Perusahaan harus tetap mempertahankan *Total Assets Turn Over* (TATO), serta perusahaan harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan untuk mendapatkan laba agar investor tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan sehingga akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena rasio ini menjadi alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. (d) Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan *Return On Equity* (ROE), serta perusahaan harus memperhatikan kinerjanya dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga akan berakibat terhadap Harga Saham dalam perusahaan yang akan mempengaruhi return saham, dengan meningkatnya ROE menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dana yang diberikan pemegang saham semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan dan akan meningkatkan Harga Saham perusahaan. Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan karena rasio ini menjadi alat pertimbangan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. (2) Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya investor lebih memperhatikan dan melakukan riset terhadap rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, mampu mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi investor. Dan dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki. Hal tersebut merupakan alat pertimbangan yang baik bagi investor dalam mempertimbangkan investasi. (3) Bagi peneliti sebaiknya melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain dan menambahkan periode pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian, agar penelitian juga terus berkembang dan bervariasi. Sehingga dapat diketahui apa saja variabel-variabel yang akan berpengaruh terhadap Harga Saham selain variabel yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset* Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 221-240.
- Darmadji, T. Dan Fakhruddin, H.M. (2011). *Pasar Modal Indonesia*.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Habibah, U. F. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019 (*Bachelor's Thesis*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Ikhlasasti, V., & Sugiyono, S. (2018). Pengaruh Npm, Roa, Dan Roe terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putri, R. M. (2017). Pengaruh *Earning Per Share (Eps)*, *Price Earning Ratio (Per)*, Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii).[Skripsi] (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Fatah Palembang).
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardani, F. P. K. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Di Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei (*Doctoral Dissertation*, Universitas Bhayangkara Surabaya).